

The Pronunciation of The Hijaiyah Letters for Autistic Children at Extraordinary Islamic School Qothrunnada Yogyakarta

Nur Fauziah Alvin¹, Ferawati²

^{1,2} Program Studi Bahasa dan Sastra Arab Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 2020-01-08

Accepted 2020-03-10

Keywords:

Arabic for Autism

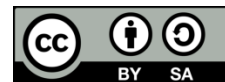
Change ث

Become س

ABSTRACT

This research aims to describe the pronunciation of the *hijaiyah* letters for autistic children at Extraordinary Islamic School Qothrunnada, as well as explaining factors cause errors of pronunciation of the letters *hijaiyah* and changing meanings. Formal object in this research is the pronunciation of the *hijaiyah* letters. The object of the material in this study is an autistic children at Extraordinary Islamic School Qothrunnada. The methods used in the analysis of data is a method in accordance and its preliminary technique is the technique hear and technique chat. Through this study, the researchers found the *hijaiyah* letters which undergoes changes, with the following details 1) change letter ث become س, 2) change letter ج become ح, 3) change letter ز become ج, 4) change letter ش become س, 5) change letter ص become س, 6) change letter ط become ت, 7) change letter ظ become ض, 8) change letter ع become ل, 9) change letter ق become ك, 10) change letter ه become ح, 11) change letter ع become nga. Factors cause changes in the sound is 1) Central System talk, 2) sound production system 3) the influence of first language, 4) articulation (*makharijul huruf*).

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Nur Fauziah Alvin,
Program studi Pendidikan Agama Islam,
Universitas Ahmad Dahlan,
Email: nur.alvin @uad.ac.id

1. PENDAHULUAN

Alat komunikasi paling efektif dan paling penting adalah bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif untuk menyampaikan maksud atau ide tertentu kepada orang lain. Bahasa itu memiliki banyak aneka ragam, meskipun setiap bahasa memiliki kaidah atau pola yang sama, namun karena bahasa itu digunakan oleh penutur dengan latar belakang serta sosial yang berbeda-beda maka bahasa menjadi beraneka ragam dari segi fonologi, morfologi, sintaksis dan leksikon (Abdul, 2004: 14). Di Indonesia sendiri bahasa Arab merupakan bahasa asing, karena mayoritas penduduk Indonesia berbahasa Jawa, Sunda yang berbagai macam suku lainnya. Namun, bahasa Arab juga bukanlah hal asing karena sebagian atau mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam.

Ilmu fonologi yakni ilmu bunyi yang membahas tentang bunyi bahasa tertentu dengan mempertimbangkan fungsi dan makna yang dikandung oleh bunyi (Ahmad, TT: 5).

Bunyi adalah bagian dari bahasa, untuk menghasilkan bunyi yang baik maka diperlukan artikulasi, artikulasi adalah ruang saluran suara untuk menghasilkan bunyi bahasa (Harimukti, TT: 19). Bunyi

bahasa Arab juga memerlukan artikulasi yang baik. Dalam bahasa Arab, huruf-huruf hijaiyah tersusun atas 29 huruf, yakni :

أ ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن و ه ء ي

Pelafalan huruf-huruf hijaiyah haruslah dibunyikan sesuai artikulasi, karena apabila dalam pengucapan huruf-huruf hijaiyah tidak sesuai artikulasi maka bunyi yang diucapkan akan berubah dan maknanya pun akan berubah juga.

Kesalahan dalam pelafalan huruf hijaiyah tidak hanya terjadi pada masyarakat umum saja, tetapi pada anak berkebutuhan khusus seperti anak autisme juga masih sulit dalam mengucapkan huruf-huruf hijaiyah yang sesuai artikulasi. Autism adalah merupakan ketidakmampuan seorang anak yang ditandai dengan gangguan indrawi, pola bermain, dan perilaku emosi. Ciri anak autisme yang paling menonjol adalah kesendirian dan ciri lainnya mencakup masalah bahasa, komunikasi, dan perilaku stereotip atau terkadang tidak dapat berbicara atau bila terdapat keterampilan berbahasa (Jeffrey, TT: 146). Autism juga bukanlah penyakit kejiwaan, tetapi gangguan yang terjadi pada otak, sehingga menyebabkan otak tidak dapat berfungsi selayaknya otak manusia normal (Aprilia, 2016). Hal yang menarik dalam penelitian ini adalah ketika penutur mengucapkan kata **بَنَاهَا** [bana:ha] yang berarti membangun menjadi **بَنَاهَا** [banaħa] yakni berubahnya huruf **ه** [ha] menjadi huruf **ح** [ħa] dan hilangnya huruf **ا** [ʔ]. sehingga yang seharusnya memiliki makna atau arti menjadi tidak memiliki arti. Seperti kalimat **ذَبَحَ** [ðabaħa] yang berarti menyembelih berubah menjadi **دَبَحَ** [dabaħa] dengan perubahan bunyi **ذ** menjadi bunyi **د** berubah pula artinya menjadi tidak ada arti. Contoh lainnya **زَجَانَا** [zajana] yang berarti menjadi baik berubah menjadi **جَجَانَا** [dzajana] dengan berubahnya bunyi **ز** menjadi bunyi **ج** artinya berubah menjadi tidak ada arti. Berdasarkan uraian di atas, permasalahan pokok yang terdapat dalam penelitian ini adalah; 1. Bagaimanakah pelafalan huruf-huruf hijaiyah anak autisme di SLBI Qothrunnada Yogyakarta; 2. Apa faktor penyebab perubahan dalam pelafalan huruf-huruf hijaiyah bagi anak autisme?; 3. Bagaimana perubahan makna yang terjadi akibat perubahan bunyi huruf-huruf hijaiyah bagi anak autisme?.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode padan, dan sumber data dalam penelitian ini didapat dari salah satu siswa SLBI Qothrunnada. Tahap lanjutan dari teknik simak yakni berupa teknik libat cakap. Maksud dari teknik libat cakap karena peneliti berpartisipasi langsung dalam pembicaraan dan menyimak pembicaraan, sehingga peneliti melakukan dialog secara langsung dengan penutur. Dalam penelitian ini, peneliti memperhatikan setiap huruf-huruf hijaiyah yang diucapkan oleh penutur. Peneliti melakukan penyimak kemudian melakukan perekaman yang menjadi data penelitian serta memilah bunyi yang mengalami perubahan. Pada analisis data, metode yang digunakan adalah metode padan intralingual. Metode padan intralingual adalah metode yang menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual, baik dalam suatu bahasa maupun dalam beberapa unsur bahasa yang berbeda. Pelaksanaan metode ini menggunakan teknik hubung banding membedakan (HBB). Berikut adalah gambaran yang lebih jelas mengenai langkah-langkah dalam penganalisisan data: a) Menentukan data-data yang akan dianalisis. b) Peneliti menganalisis data berdasarkan transkripsi fonetis berdasarkan IPA. Peneliti memilih menggunakan transkripsi fonetis IPA karena mampu menjelaskan transkripsi fonetik dalam bahasa Arab. Melalui analisis transkripsi tersebut, peneliti kemudian mengidentifikasi bentuk perubahan bunyi yang terjadi pada data. c) Menarik kesimpulan sebagai hasil dari analisis perubahan bunyi yang diucapkan anak autisme. Hasil analisis dapat disajikan melalui dua cara, yaitu metode formal dan informal. Metode informal adalah perumusan hasil analisis data menggunakan kata-kata biasa dan terperinci, sedangkan metode formal adalah menggunakan tanda-tanda atau lambang dan terkesan ringkas. Kedua teknik tersebut digunakan untuk penyajian hasil analisis data agar penjelasan dari hasil analisis data menjadi lebih efektif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil analisis terbagi menjadi dua kategori, *pertama* huruf-huruf yang tidak mengalami perubahan bunyi dan yang *kedua* huruf-huruf yang mengalami perubahan bunyi. Huruf-huruf yang tidak mengalami perubahan adalah sebagai berikut: ا, ب, ت, ج, ح, خ, د, ر, س, ض, غ, ف, ك, ل, , sedangkan huruf-huruf yang mengalami perubahan adalah ط, ص, ش, ز, ذ, ث, ي, و, ن, م, ن, و, ي, ظ, ط, ص, ش, ز, ذ, ث, ع, ه, ق, ع, dengan rincian sebagai berikut:

1. Huruf ث [θ] berubah menjadi س [s]

Tabel 1

N	Bun	K	Transkripsi	Diucap	Transkripsi	Perubahan
o	yi	at	Fonetis	kan	Fonetis	Bunyi
.	.	a
1	awa	ثَبْرَ	[θabara]	سَبْرَ	[sabara]	[θ] menjadi [s]
.	l
2	teng	حَبْرَ	[dʒaθama]	جَسَمَ	[dʒasama]	[θ] menjadi [s]
.	ah	م
3	akhi	حَبْرَ	[hɑiθu]	حَيْسُ	[hɑisu]	[θ] menjadi [s]
.	r	ثَبْرَ

2. Huruf ذ [ð] menjadi د [d]

Tabel 2

N	Bun	K	Transkripsi	Diucap	Transkripsi	Perubahan
o	yi	at	Fonetis	kan	Fonetis	Bunyi
.	.	a
1	awa	ذَبَا	[ðabaha]	دَبَا	[dʒabaha]	[ð] menjadi [d]
.	l	ح
2	teng	حَدَارَا	[ħaðara]	حَدَارَا	[ħaɖara]	[ð] menjadi [d]
.	ah	ر
3	akhi	لَا	[laʔaxaða]	لَاخَدَا	[laʔaxaɖa]	[ð] menjadi [d]
.	r	حَدَا

3. Huruf ز [z] menjadi ج [dʒ]

Tabel 3

N	Bun	K	Transkripsi	Diucap	Transkripsi	Perubahan
o	yi	at	Fonetis	kan	Fonetis	Bunyi
.	.	a
1	awa	زَجَانَا	[zajana]	جَجَانَا	[dʒajana]	[za] menjadi [dʒ]
.	l	نَا
2	teng	نَزَالَا	[nazala]	نَجَالَا	[nadʒala]	[za] menjadi [dʒ]
.	ah	لَا
3	akhi	بَرَازَا	[baraza]	بَرَجَا	[baradʒa]	[za] menjadi [dʒ]
.	r	زَا

4. Huruf ش [ʃ] menjadi س [s]

Tabel 4

N	Bun	K	Transkripsi	Diucap	Transkripsi	Perubahan
o	yi	at	Fonetis	kan	Fonetis	Bunyi
.	.	a
1	awa	شَعَلَا	[ʃaʃala]	سَعَلَا	[saʃala]	[ʃa] menjadi [sa]
.	l	لَا
2	teng	كَشَفَا	[kaʃafa]	كَسَفَا	[kasafa]	[ʃa] menjadi [sa]
.	ah	فَا
3	akhi	فَرَسَا	[faraʃa]	فَرَسَا	[farasa]	[ʃa] menjadi [sa]
.	r	شَا

5. Huruf ص [s^s] menjadi س [s]

Tabel 5

N o	Bun yi	K at	Transkripsi Fonetis	Diucap kan	Transkripsi Fonetis	Perubahan Bunyi
.		a				
1	awa l	ص ر ا	[s ^s ira:tʃa]	سِرَط	[sira:tʃa]	[s ^s] menjadi [s] Diikuti dengan vokal i (◌ِ)
2	teng ah	ع ا ف	[ʃa:s ^s ifa]	عَسِيف	[ʃasifa]	[s ^s] menjadi [s] Diikuti dengan vokal i (◌ِ)

6. Huruf ط [tʃ^s] menjadi ت [t]

Tabel 6

N o	Bun yi	K at	Transkripsi Fonetis	Diucap kan	Transkripsi Fonetis	Perubahan Bunyi
.		a				
1	awa l	ط ب ا	[tʃ ^s iba:qa]	تَبَاتِق	[tʃiba:qa]	[tʃ ^s] menjadi [t] diikuti dengan vokal i (◌ِ) atau vokal u (◌ُ)
2	teng ah	ت ا ي	[ja:tʃ ^s i?i]	سَتِي	[sati?i]	[tʃ ^s] menjadi [t] diikuti dengan vokal i (◌ِ) atau vokal u (◌ُ)
3	akhi r	ب ا سِط	[ba:sitʃ ^s u]	بَسِط	[basitʃu]	[tʃ ^s] menjadi [t] diikuti dengan vokal i (◌ِ) atau vokal u (◌ُ)

7. Huruf ظ [ð^s] menjadi ض [dʃ^s]

Tabel 7

N o	Bun yi	K at	Transkripsi Fonetis	Diucap kan	Transkripsi Fonetis	Perubahan Bunyi
.		a				
1	awa l	ظ ا ل	[ð ^s alama]	ضَلَم	[dʃ ^s alama]	[ð ^s] menjadi [dʃ ^s]
2	teng ah	ن ظ ف	[nað ^s afa]	نَضَف	[naɖ ^s afa]	[ð ^s] menjadi [dʃ ^s]
3	akhi r	ح ظ ا	[ħafað ^s a]	حَفَض	[ħafaɖ ^s a]	[ð ^s] menjadi [dʃ ^s]

8. Huruf ع [ʔ] menjadi ا [ʕ]

Tabel 8

N o	Bun yi	K at	Transkripsi Fonetis	Diucap kan	Transkripsi Fonetis	Perubahan Bunyi
.		a				
1	awa l	ع ا م	[ʕaqama]	أَقَم	[ʔaqama]	[ʕ] menjadi [ʔ]
2	teng ah	ف ع ا	[faʕala]	فَالَ	[faʔala]	[ʕ] menjadi [ʔ]
3	akhi r	ك ع ا	[kataʕa]	كَتَأ	[kataʔa]	[ʕ] menjadi [ʔ]

9. Huruf ق [q] menjadi ك [k]

Tabel 9

N	Bun	K	Transkripsi	Diucap	Transkripsi	Perubahan
o	yi	at	Fonetis	kan	Fonetis	Bunyi
.		a				
1	teng	تَقْوِي	[taqwi:mi]	تَقْوِيْم	[takwi:m]	[q] menjadi [k] apabila bunyi [q] diikuti harakat sukun (◌ْ)
.	ah	يْم				

10. Huruf ح [ḥ] menjadi ه [h]

Tabel 10

N	Bun	K	Transkripsi	Diucap	Transkripsi	Perubahan
o	yi	at	Fonetis	kan	Fonetis	Bunyi
.		a				
1	awa	حَكَم	[hakama]	هَكَم	[hakama]	[ḥ] menjadi [h]
.	l	م				[h]
2	akhi	قَبَاḤ	[qabaḥa]	قَبَاḤ	[qabaha]	[ḥ] menjadi [h]
.	r					[h]

11. Huruf ع [ʿ] menjadi nga

Tabel 11

N	Bun	K	Transkripsi	Diucap	Transkripsi	Perubahan
o	yi	at	Fonetis	kan	Fonetis	Bunyi
.		a				
1	teng	فَعَال	[faʿala]	fangala	[faŋala]	[ʿ] menjadi nga
.	ah	ل				

Beberapa faktor penyebab perubahan bunyi huruf-huruf hijaiyah adalah :

1) Sistem Pusat bicara dan bahasa

Gangguan atau cedera otak merupakan akibat terjadinya gangguan berbahasa dan berbicara. Informan lebih cenderung mengalami afasia sensorik. Afasia sensorik disebabkan adanya kerusakan di daerah Wernicke, tepatnya di daerah leksikortikal. Kerusakan di daerah ini menyebabkan gangguan pemahaman auditoris dan pemahaman visual. Informan kurang mampu memahami bahasa lisan dan bahasa tulis, meskipun masih mampu berbahasa lisan yang tidak bermakna dan sulit dipahami.

2) Sistem produksi bahasa Selain bersuara sengau penutur juga mengalami gangguan komunikasi verbal seperti membeo atau ekolalia. Ekolalia adalah pengulangan dari apa yang dikatakan oleh orang lain. Anak dengan ekolalia akan meniru perkataan yang mereka dengar dari orang lain dalam kehidupan sehari-harinya. ketika penutur mengucapkan بَحَاثَ [baḥaṯa] terdapat dua kali pengucapan. Pertama بحا [baḥa], kedua بحس [baḥasa]. Hal ini terjadi dikarenakan penutur mengikuti apa yang guru ajarkan, sehingga terjadi peristiwa ekolalia. Selain terjadi ekolalia, terlihat juga adanya perubahan bunyi antara bunyi ح yang berubah menjadi bunyi س hal ini disebabkan karena letak artikulasi berdekatan.

3) Pengaruh bahasa pertama

Perubahan pada huruf-huruf hijaiyah terjadi karena adanya pengaruh bahasa pertama, yakni dialek Jawa. Pelafalan informan dipengaruhi dialek yang digunakan oleh keluarga dan lingkungannya. Dalam penelitian ini terdapat perubahan bunyi yang dipengaruhi oleh dialek Jawa adalah: ع yang berubah menjadi nga.

4) Letak Artikulasi (*makharijul huruf*)

Kesalahan dalam artikulasi dapat disebabkan karena letak artikulasi yang sama, berdekatan, berjauhan dan pengaruh bahasa lain. Berikut ini ada beberapa artikulasi yang menyebabkan terjadinya perubahan bunyi: a) Artikulasi Berdekatan : ح menjadi س, ذ menjadi د, ز menjadi ج, ش menjadi س, ق menjadi ك, ح menjadi ه, ط menjadi ض. b) Artikulasi satu tempat : ص menjadi س, ط menjadi ت, ع menjadi أ. c) Artikulasi yang tidak terdapat dalam hijaiyah : ع menjadi nga. Kesalahan dalam artikulasi dapat menimbulkan perbedaan arti pada suatu kata. Pada tuturan anak autisme di SLBI Qothrunnada, peneliti menemukan beberapa kata yang seharusnya memiliki arti berubah menjadi kata yang tidak memiliki arti dikarenakan perubahan artikulasi.

Tabel 12

No.	Kosa kata bahasa Arab	Makna	Perubahan pengucapan kata	Perubahan makna
1.	تَبَيَّرَ	binasa	سَيَّرَ	mengukur
2.	جَبَّ	bertengger	جَسَمَ	tidak memiliki makna
3.	حَيْثُ	dimana	حَيْسُ	tidak memiliki makna
4.	دَبَّحَ	memotong	دَبَّحَ	menghias
5.	حَذَرَ	berhati-hati/waspada	حَذَرَ	Turun
6.	لَاخَذَ	jangan diambil	لَاخَذَ	tidak memiliki makna
7.	زَيَّنَ	menghias	جَبَّنَ	tidak memiliki makna
8.	نَزَلَ	turun	نَجَلَ	menendang
9.	بَرَزَ	muncul atau timbul	بَرَجَ	Mewah
10.	شَعَلَ	sibuk	سَعَلَ	tidak memiliki makna
11.	كَشَفَ	membuka	كَسَفَ	menutupi
12.	فَرَسَ	membentangkan	فَرَسَ	memburu
13.	صَرَاطَ	jalan	سِرَطَ	tidak memiliki makna
14.	عَاصِفَ	badai	عَصِفَ	tidak memiliki makna
15.	طَبَاقَ	berlapis-lapis	تَبَاقَ	tidak memiliki makna
16.	شَاطِي	tepi laut	سَيَّي	tidak memiliki makna
17.	بَاسِطَ	mengembangkan	بَسِطَ	tidak memiliki makna
18.	ظَلَمَ	meletakkan	ضَلَمَ	tidak memiliki makna
19.	نَطَفَ	membersihkan	نَصَفَ	menghabiskan
20.	حَفَظَ	menjaga	حَفَضَ	tidak memiliki makna
21.	عَقَمَ	mandul/ tidak subur	أَقَمَ	tidak memiliki makna
22.	فَعَلَ	mengerjakan	فَالَ	tidak memiliki makna
23.	كَنَّعَ	pergi	كَنَّأَ	tidak memiliki makna
24.	تَقَوَّيْمَ	bentuk	تَكْوَيْمَ	tidak

				memiliki makna
25.	حَكَمَ	menghukum	هَكَمَ	bernyanyi
26.	قَبِحَ	jelek	قَبِهَ	tidak memiliki makna

4. KESIMPULAN

Penelitian ini membahas tentang cara pengucapan huruf-huuf hijaiyah bagi anak autis di SLBI Qothrunnada Yogyakarta. Berdasarkan pembahasan sebelumnya peneliti menyimpulkan bahwa pelafalan yang dilakukan anak autis di SLBI Qothrunnada terdapat kesulitan dalam pelafalan huruf hijaiyah, yakni 1 هـ, ق, ع, ط, ز, ش, ص, ذ, ز, ث, ث) perubahan huruf ث berubah menjadi 2 س, س) perubahan huruf ذ menjadi 3 د, د) perubahan huruf ز menjadi 4 ج, ج) perubahan huruf ش menjadi 5 س, س) perubahan huruf ص menjadi 6 س, س) perubahan huruf ط menjadi 7 ت, ت) perubahan huruf ظ menjadi 8 ض, ض) perubahan huruf ع menjadi 9 ا, ا) perubahan huruf ق menjadi 10 ك, ك) perubahan huruf هـ menjadi 11 ح, ح) perubahan huruf ع menjadi nga. Faktor-faktor penyebab dari kesalahan dalam pelafalan huruf-huruf hijaiyah yang dialami anak autis di SLBI Qothrunnada adalah karena faktor 1) sistem pusat bicara dan bahasa, 2) sistem produksi suara, 3) pengaruh bahasa pertama atau bahasa ibu, dan 3) Artikulasi (Makharijul Huruf)

Perubahan bunyi juga mempengaruhi makna suatu kata, dalam penelitian ini terdapat 9 kata yang memiliki perubahan arti atau makna dan 17 kata yang tidak memiliki arti atau makna. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan beberapa saran kepada pembaca dan pembelajar bahasa Arab: 1. Peneliti berharap adanya penelitian-penelitian lainnya mengenai pengucapan pada anak-anak ABK yang lain, dikarenakan masih banyaknya hal yang perlu diteliti dan dikaji. 2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam memahami pelafalan pada anak-anak ABK lainnya. 3. Bagi mahasiswa bahasa Arab, hendaknya mengerti dan lebih memahami tentang pelafalan bahasa Arab. 4. Bagi tenaga pengajar, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi sebagai bahan binaan mengaji dalam memperbaiki pelafalan. Selain ini diharapkan kepada seluruh tenaga pengajar mengetahui dan melafalkan *makharijul huruf* dengan baik dan benar, agar tidak menjadi suatu kebiasaan dan kesalahan dimasa yang akan datang.

REFERENSI

- Al-Mujahid, Thoha Husein dan Atho'illah Fathoni Al-Khalil. 2016, *Kamus Al-Wafi Arab-Indonesia*, Jakarta: Gema Insani
- Arifuddin. 2013. *Neuropsikolinguistik*, Jakarta: Rajawali Press
- Bisri, Adib dan Munawwir A. Fatah. 2002, *Kamus Al-Bisri*, Surabaya : Pustaka Progresif
- Chaer, Abdul. 2009. *Fonologi Bahasa Indonesia* Jakarta: PT Rineka Cipta
- _____ dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- _____. 2000 *Buku Iqra Jilid 3*, Yogyakarta, Balai Litbang LPTQ Nasional
- _____. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Fatmasari, Fajria. 2011, *Gangguan Berbahasa Pada Anak*, Tesis, Universitas Gadjah Mada.
- Harry, Fauzan. 2015, *Penyimpangan Bahasa Pada Anak Autis*, Skripsi, Universitas Gadjah Mada.
- Humam, As'ad. 2000. *Buku Iqra Jilid2*, Yogyakarta, Balai Litbang LPTQ Nasional
- Ifka, Ifani. 2013, *Kesulitan Pelafalan Huruf-Huruf Hijaiyah Yang Tidak Terdapat Di Huruf Indonesia pada Masyarakat Saradan Wonogiri*, Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Jauhar, Nasaruddin idris. 2015, *Fonologi Bahasa Arab untuk Penutur Bahasa Indonesia*, Sidoarjo: Lisan Arab
- Kridalaksana, Harimukti. 2008, *Kamus Linguistik edisi 4*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ma'hun Ali dan Zainal Abidin Munawwir, 2002, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif
- Muslich, Masnur, *Fonologi Bahasa Indonesia Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Nevid, Jeffrey S. 2003, *Psikologi Abnormal* . Edisi ke lima. Jilid II. Jakarta: Erlangga,

- Rusydi, Aiman. 2015, *Panduan ilmu Tajwid Bergambar*. Solo: Zam-zam
- Safitri Ramdhani, Aprilia, *Koran Republika* (Selasa, 12 April 2016)
- Sayuti, Ahmad. 2012, *Bunyi Bahasa*, Jakarta: AMZAH.
- Soepomo, 2002, *Dasar-Dasar Linguistik*, Yogyakarta: Tiara wacana
- Sudaryanto. 2015, *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*, Yogyakarta: Sanata Dharma University Press
- Tarigan, Henry Guntur. 2011, *Pengajaran Kosa Kata*, Bandung: Angkasa
- Yuwono, Joko. 2009, *Memahami Anak Autistik Kajian Teoritik dan Empirik*, Bandung: Alfabeta
- [Http://Berkomunikasi.com](http://Berkomunikasi.com) diakses pada tanggal 26 Maret 2017
- [Http://Spechclinic.wordpress.com](http://Spechclinic.wordpress.com) diakses pada tanggal 03 November 2016
- [Http://www.anakku.net](http://www.anakku.net) diakses pada tanggal 16 september 2016
- <http://www.internationalphoneticalphabet.org/ipa-sounds/ipa-chart-with-sounds/> diakses pada tanggal 04 Februari 2016
- <http://yadinayogyakarta.blogspot.co.id/> diakses pada tanggal 14 November 2016
- <https://apraksia.com> diakses pada tanggal 05 Mei 2017
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Alfabet Fonetis Internasional](https://id.wikipedia.org/wiki/Alfabet_Fonetis_Internasional) dikases pada tanggal 12 April 2017